

Edukasi Sadari Sebagai Upaya Deteksi Kanker Payudara Di Desa Pamijen Sokaraja, Banyumas

Desti Eka Anggraeni¹, Atun Roudatul Ma'rifah¹, Siti Haniyah¹

¹Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Ledug, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas - Jawa Tengah

¹ekaangraenidesti@gmail.com, atunraoudatul@uhb.ac.id, haniwiyana56@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan global yang signifikan, menjadi penyebab kematian utama pada wanita di banyak negara berkembang. Deteksi dini memegang peranan krusial dalam meningkatkan tingkat kesembuhan dan harapan hidup penderita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi peningkatan pengetahuan kader kesehatan di Desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas, terkait Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Metode penelitian melibatkan pra-survei, edukasi kesehatan melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi, serta pasca-survei dan evaluasi praktik. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa mayoritas kader (47%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai SADARI. Setelah intervensi edukasi, terjadi peningkatan signifikan, di mana 100% kader menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Evaluasi lanjutan juga menunjukkan bahwa kader mulai mempraktikkan SADARI di rumah masing-masing dan siap menjadi agen edukasi di masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader, memperkuat peran mereka sebagai ujung tombak penyebaran informasi kesehatan di komunitas.

Kata Kunci: SADARI, Deteksi Dini, Kanker Payudara, Edukasi Kesehatan, Kader Kesehatan.

ABSTRACT

Breast cancer is a significant global health issue, being a leading cause of death for women in many developing countries. Early detection plays a crucial role in improving recovery rates and the life expectancy of patients. This study aims to analyze and evaluate the increase in knowledge among health cadres in Pamijen Village, Sokaraja, Banyumas, regarding Breast Self-Examination (BSE) as an effort for early detection of breast cancer. The research method involves pre-survey, health education through lectures, discussions, and demonstrations, followed by post-survey and evaluation of practices. Pre-survey results showed that the majority of cadres (47%) had a lack of knowledge regarding BSE. After the educational intervention, there was a significant increase, with 100% of the cadres demonstrating good knowledge levels. Further evaluation also showed that the cadres started to practice BSE at home and are ready to become education agents in the community.

Keywords: SELF-EXAMINATION, Early Detection, Breast Cancer, Health Education, Health Cadres.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal dan tak terkendali, yang dapat menyebar ke organ lain (metastasis). Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang paling sering menyerang wanita dan menjadi penyebab kematian utama di banyak negara, termasuk Indonesia. Data Globocan 2020 menunjukkan bahwa kanker payudara menyumbang 16,6% dari seluruh kasus kanker di Indonesia, dengan angka kejadian yang terus meningkat. Salah satu faktor utama peningkatan ini adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama di daerah pedesaan dengan akses fasilitas kesehatan yang minim.

Pencegahan kanker payudara dapat dilakukan melalui tiga tahap: primer (menghindari faktor risiko), sekunder (deteksi dini), dan tersier (mengurangi komplikasi). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah metode deteksi dini yang sederhana, mudah, dan murah, yang dapat dilakukan secara mandiri oleh setiap wanita. SADARI memungkinkan identifikasi benjolan atau perubahan abnormal pada payudara sejak dini, sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan meningkatkan peluang kesembuhan.

Berdasarkan pra-survei dan wawancara di Desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas, ditemukan bahwa masyarakat, termasuk kader kesehatan, memiliki pemahaman yang rendah tentang pentingnya SADARI dan cara melakukannya. Kondisi ini mendorong dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan fokus pada edukasi SADARI. Tujuan PkM ini adalah untuk menganalisis tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah edukasi, melakukan kegiatan edukasi SADARI, dan mengevaluasi peningkatan pengetahuan serta minat kader dalam menyebarkan informasi ini kepada wanita lain di desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Balai Desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas. Metode yang digunakan meliputi:

1. Tahap Persiapan

- a. Pra-survei: Melakukan wawancara dengan kader dan bidan desa untuk mengidentifikasi permasalahan dan tingkat pengetahuan awal.
- b. Perizinan: Mengurus perizinan dari Universitas Harapan Bangsa dan pihak Puskesmas setempat.
- c. Penyusunan Materi: Membuat materi PkM, termasuk leaflet, power point, dan video demonstrasi SADARI.
- d. Persiapan Logistik: Menyiapkan alat dan kebutuhan seperti LCD proyektor.
- e. Kontrak Waktu: Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan dengan mitra.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Pre-test: Mengukur tingkat pengetahuan awal kader tentang SADARI menggunakan kuesioner sebelum edukasi.
- b. Edukasi Kesehatan: Memberikan edukasi melalui metode ceramah dan diskusi tanya jawab, didukung oleh power point dan video demonstrasi

SADARI.

- c. Simulasi: Melakukan simulasi praktik SADARI secara langsung.

3. Tahap evaluasi

- a. Post-test: Mengukur peningkatan pengetahuan kader setelah edukasi menggunakan kuesioner yang sama.
- b. Diskusi dan Simulasi Ulang: Pada hari kedua, dilakukan diskusi dan tanya jawab untuk mengulang materi serta simulasi praktik SADARI secara bersama-sama untuk menilai pemahaman dan penerapan.
- c. Evaluasi Minat: Menilai minat kader dalam menginformasikan SADARI kepada wanita lain di posyandu.
- d. Jadwal Kegiatan: Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2025, dengan pertemuan pertama pada tanggal 23 Mei 2025 (pre-test dan edukasi) dan pertemuan kedua pada tanggal 30 Mei 2025 (evaluasi dan simulasi ulang).
- e. Sasaran: Kegiatan ini ditujukan kepada kader dan bidan desa, dengan partisipasi 17 kader.

HASIL

A. HASIL KEGIATAN

Kegiatan PkM dihadiri oleh 17 dari 20 kader yang diundang, didampingi oleh 2 perawat dan 1 bidan. Kader tidak hanya mempelajari SADARI tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan bahayanya.

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kepada kader tentang manfaat SADARI sebagai deteksi kanker payudara. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 23, Mei 2025 dengan kegiatan membagikan pre-test dan post-test, ceramah tentang manfaat SADARI sebagai deteksi kanker payudara, dan tanggal 30 Mei hari ke-2 yaitu evaluasi kemudian mendemonstrasikan pengertian SADARI dan manfaat SADARI dan disana saya sendiri memaparkan materi kembali dan menanyakan apakah sudah di lakukannya di rumah masing-masing atau belum dan yang datang sebanyak 13 kader dan yang tidak ikut serta kegiatannya evaluasi sebanyak 7 orang.

Data peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didapatkan dari data kegiatan pertemuan kader. Kader baru mengetahui tentang SADARI untuk deteksi kanker payudara, dalam hal ini saya mengedukasikan kader tersebut supaya bisa memberikan

informasi ke wanita yang lainnya. Peserta mengikuti penyuluhan dengan antusias dalam mendengarkan materi yang saya sampaikan. Peserta juga ikut berpartisipasi secara aktif selama acara berlangsung. Sebelum saya menjelaskan materinya peserta di berikan kuesioner pre test yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan kader kader yang datang di acara tersebut. Setelah dilakukan perhitungan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1 Tingkat pengetahuan kader sebelum dilakukan penyuluhan di Balai Desa Pamijen 2025 (n=17)

Tingkat Pengetahuan Pre-test	Frekuensi (f)	Presntase (%)
Baik	3	18%
Cukup	6	35%
Kurang	8	47%
Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil olah data kader sebelum dilakukan edukasi penyuluhan setelah dibagikan pre-test didapatkan data kader dengan pengetahuan terbanyak yaitu tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 (47%) kader. Dan paling sedikit yaitu kader dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 (18%) lansia. Dan didapatkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 (35%) kader.

Tabel 4.1 Tingkat Pengathuan kader sesudah dilakukan penyuluhan di Balai Desa Pamijen 2025 (N=17)

Tingkat pengetahuan post-tes	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	17	100%
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil olah data kader sesudah dilakukan edukasi penyuluhan setelah diberikan post-test didapatkan data kader dengan tingkat pengetahuan baik 17 (100%) kader. Semua kader sudah menguasai materi yang saya jelaskan dan memperoleh hasil yang cukup memuaskan.

Tabel Nilai Hasil Pre-Test Pengetahuan Tentang Edukasi SADARI Sebagai Upaya Deteksi Kanker Payudara

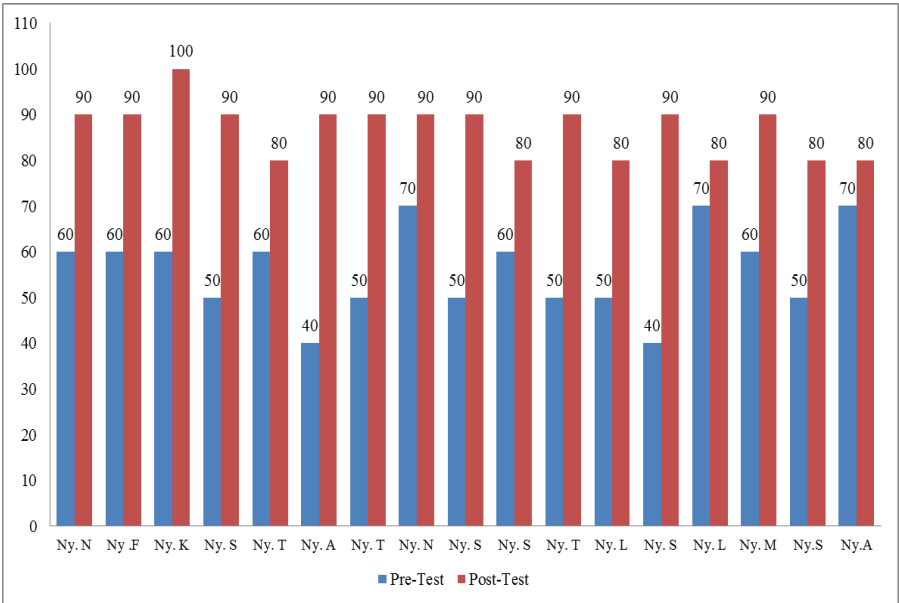
No	Nama	Pre Test
1.	Ny. N	60
2.	Ny .F	60
3.	Ny. K	60
4.	Ny. S	50
5.	Ny. T	60
6.	Ny. A	40
7.	Ny. T	50
8.	Ny. N	70

9.	Ny. S	50
10.	Ny. S	60
11.	Ny. T	50
12.	Ny. L	50
13.	Ny. S	40
14.	Ny. L	70
15.	Ny. M	60
16.	Ny.S	50
17.	Ny.A	70
Rata rata nilai		55
Nilai tertinggi		70
Nilai terendah		40

Tabel Nilai Hasil Pos-Test Pengetahuan Tentang Edukasi SADARI Sebagai Upaya Deteksi Kanker Payudara

No	Nama	Pre Test
1.	Ny. N	90
2.	Ny .F	90
3.	Ny. K	100
4.	Ny. S	90
5.	Ny. T	80
6.	Ny. A	90
7.	Ny. T	90
8.	Ny. N	90
9.	Ny. S	90
10.	Ny. S	80
11.	Ny. T	90
12.	Ny. L	80
13.	Ny. S	90
14.	Ny. L	80
15.	Ny. M	90
16.	Ny.S	80
17.	Ny.A	80
Rata-rata nilai		99
Nilai tertinggi		100
Nilai terendah		80

Diagram tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah diberikan Edukasi



Gambar 1. Tingkat pengetahuan dan sebelum dan sesudah di berikan edukasi



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan PKM

PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi SADARI (Periksa Payudara Sendiri) yang dilaksanakan di Desa Pamijen bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah, diskusi, dan simulasi yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman kader.

1. Pentingnya Deteksi Dini Kanker Payudara

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita di dunia, termasuk di Indonesia. Data dari Globocan 2020 menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan jenis kanker dengan jumlah kasus tertinggi di Indonesia, yaitu sekitar 16,6% dari seluruh kasus kanker (Globocan, 2020). Deteksi dini memiliki peran penting dalam mengurangi angka kematian karena memungkinkan pengobatan dilakukan lebih awal dengan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

2. SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini

SADARI merupakan salah satu metode deteksi dini yang sederhana, murah, dan dapat dilakukan sendiri oleh perempuan di rumah. SADARI idealnya dilakukan setiap bulan, terutama pada hari ke-7 hingga ke-10 setelah hari pertama menstruasi, saat payudara dalam kondisi paling normal (Yayasan Kanker Indonesia, 2021). Pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan SADARI perlu diberikan kepada masyarakat, terutama para kader kesehatan, agar dapat ditularkan ke masyarakat luas.

Dalam kegiatan ini, sebelum diberikan edukasi, sebagian besar kader (47%) berada pada kategori pengetahuan kurang, dan hanya 18% yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tentang kanker payudara dan SADARI sebelumnya belum tersosialisasikan secara optimal di lingkungan tersebut. Setelah dilakukan penyuluhan, seluruh kader (100%) menunjukkan pengetahuan yang baik, yang menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Oktaviani & Pratiwi (2020), yang menyebutkan bahwa penyuluhan secara langsung dengan media visual dan praktik mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan SADARI secara signifikan.

3. Peran Kader dalam Edukasi Kesehatan Masyarakat

Kader kesehatan merupakan ujung tombak dalam menyampaikan informasi kesehatan di masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan kader, mereka diharapkan dapat menjadi agen edukasi dan mampu menyampaikan informasi kepada perempuan lain di sekitarnya mengenai pentingnya SADARI dan deteksi dini kanker payudara. Hal ini juga diperkuat oleh WHO (2018), yang menekankan bahwa peningkatan kapasitas tenaga kesehatan komunitas, termasuk kader, sangat penting dalam strategi pencegahan dan pengendalian kanker secara global.

4. Metode Evaluasi yang Efektif

Lebih lanjut, evaluasi pada hari kedua menunjukkan bahwa sebagian besar kader telah mulai mempraktikkan SADARI di rumah masing-masing, dan memahami langkah-langkahnya dengan benar. Ini penting karena kader kesehatan desa berperan sebagai ujung tombak dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat luas. Dengan meningkatnya pengetahuan kader, maka diharapkan informasi mengenai SADARI dapat disebarluaskan lebih efektif kepada masyarakat, khususnya perempuan usia produktif dan lanjut usia.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sari & Andriyani (2020) yang menegaskan bahwa keterlibatan kader dalam promosi kesehatan terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat, termasuk deteksi dini penyakit. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga memperkuat potensi kader sebagai agen perubahan di komunitasnya.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi SADARI yang dilaksanakan di Desa Pamijen, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader kesehatan tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan hasil post-test, di mana seluruh peserta (100%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik setelah diberikan penyuluhan, dibandingkan sebelum edukasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar kader masih memiliki pengetahuan kurang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu ceramah, diskusi, pembagian pre-test dan post-test, serta praktik simulasi, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader dalam melakukan SADARI.

Evaluasi yang dilakukan pada pertemuan kedua juga menunjukkan bahwa kader mulai menerapkan pengetahuan tersebut di lingkungan masing-masing, dan siap menjadi agen edukasi dalam masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga memperkuat peran kader sebagai ujung tombak dalam menyebarkan informasi kesehatan, khususnya tentang deteksi dini kanker payudara. Diharapkan edukasi seperti ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan menurunkan angka kejadian kanker payudara di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adista, N. F., Apriyanti, I., & Kesehatan, P. (2024). Analisis dampak konseling SADARI terhadap pengetahuan dan kompetensi WUS dalam deteksi dini kanker payudara. *Faletehan Health Journal*, 11(2), 143–149. Retrieved from <http://journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ>
- American Cancer Society. (2024). *Types of breast cancer*. Retrieved from <https://www.cancer.org/cancer/types/breast-cancer/understanding-a-breast-cancer-diagnosis/types-of-breast-cancer.html>
- Dewi, A. S., & Lestari, S. N. (2019). Peran kader kesehatan dalam peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 123–130.
- Globocan. (2020). *Indonesia fact sheet: Breast cancer*. International Agency for Research on Cancer (IARC), World Health Organization. Retrieved from <https://gco.iarc.fr>
- Handayani, S. (2022). *Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Media Sehat.
- International Agency for Research on Cancer (IARC). (2022). *Global Cancer Observatory (GLOBOCAN)*. World Health Organization. Retrieved from <https://gco.iarc.fr/>
- Istiqomatunnisa. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada mahasiswi* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas ABC, Kota XYZ.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk teknis deteksi dini kanker pada wanita*. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kemenkes RI.
- Melinda, S. (2024). Sosialisasi SADARI pada remaja di SMA Swasta Eria Medan sebagai upaya awal pencegahan kanker payudara. *Community Development Journal*, 5(4).
- Nomiko, D., Eliezer, B., Sinaga, W., & Kemenkes Jambi, P. (2023). Edukasi SADARI sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam deteksi dini kanker payudara. *Meambo*, 2(1). Retrieved from <https://pengabmas.nchat.id>
- Oktaviani, M. A., & Pratiwi, A. Y. (2020). Pengaruh penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). *Jurnal Kesehatan Holistic*, 14(1), 22–30.
- Oktovia, S., & Wijayanti, T. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang (SADARI): Literature review. *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*.
- Pengabdian Kedokteran, J., Syahrudin, I., Mulyadi, E., & Purnamasari, R. (2024). PkM peningkatan kesadaran ibu mendeteksi tumor payudara SADARI dan USG di Desa

- Sanrobone, Kabupaten Takalar. *Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia*, 5(1).
- Rizky, A., Hastuti, L., Arfan, I., & Artikel, R. (2024). Peningkatan kesadaran dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di kalangan remaja putri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22339>
- Rumah Sakit UNS. (2025, Februari 17). *Kanker payudara*. Retrieved from <https://rs.uns.ac.id/kanker-payudara/>
- Sari, A., & Andriyani, R. (2020). Peran kader kesehatan dalam peningkatan kesadaran masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 45–52.
- Siregar, D. M., & Sari, N. K. (2018). Efektivitas metode edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada wanita usia subur. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 6(1), 45–52.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33538338/>
- Wea, L. D., Mariati, L. H., Simon, M. G., Idu, D. M. B., Egar, M. I., Asa, H. P., & Piat, M. V. (2022). Edukasi SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara pada kelompok khusus: Sebuah tindak lanjut hasil riset. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 757–763. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1989>
- World Health Organization. (2018). *Guide to cancer early diagnosis*. Geneva: WHO. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789241511940>
- Yayasan Kanker Indonesia. (2021). *Panduan SADARI (Periksa Payudara Sendiri)*. Retrieved from <https://www.yki.or.id>